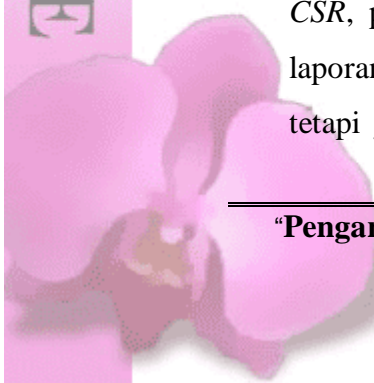


## BAB I PENDAHULUAN

### 1. LATAR BELAKANG

Beberapa dekade terakhir masyarakat sadar adanya dampak-dampak sosial yang semakin besar dan sulit untuk dikendalikan, yang ditimbulkan oleh perusahaan dalam menjalankan operasinya untuk mencapai laba yang maksimal. Oleh karena itu, masyarakat pun menuntut agar perusahaan senantiasa memperhatikan dampak-dampak sosial yang ditimbulkan dan berupaya mengatasinya. Kasus-kasus seperti penipuan ganti rugi korban semburan oleh PT Lapindo Brantas Inc di Sidoarjo, Jawa Timur, penjualan produk berbahaya oleh PT. Megasari Makmur, masalah pemberdayaan masyarakat suku di wilayah pertambangan Freeport di Papua, dan banyak kasus pelanggaran sosial lainnya yang menyebabkan masyarakat selalu memiliki pandangan negatif akan kegiatan operasional suatu entitas bisnis. Hal ini pun menjadi alasan sebagian masyarakat menolak pembangunan pabrik di wilayah masing-masing yang tentu saja akan mempengaruhi kinerja perusahaan.

Banyaknya kejadian-kejadian serupa menyadarkan perusahaan untuk melakukan pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. Hal ini tidak hanya karena kesadaran masyarakat terhadap perusahaan tentang pentingnya melaksanakan *Corporate Social Responsibility (CSR)* (Daniri, 2008), tetapi juga didorong oleh peraturan pemerintah yaitu Peraturan Pemerintah No 47 tahun 2012 dan Undang-Undang No.40 tahun 2007 pasal 66 ayat 2. Undang-undang tersebut menyebutkan bahwa "Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan CSR". Seiring dengan adanya perkembangan CSR, perusahaan mulai menyadari untuk tidak hanya mempublikasikan laporan yang berpijak pada *single bottom line* (kinerja keuangan) saja tetapi juga berpijak pada *triple bottom line* (kinerja keuangan, sosial,



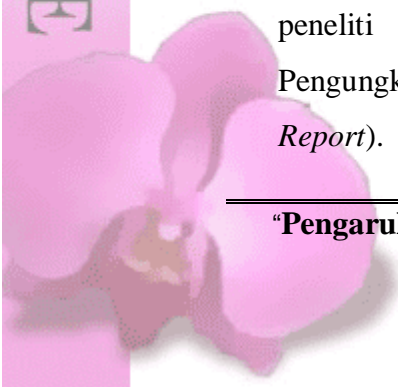
lingkungan). Laporan yang berpijak pada *triple bottom line* (kinerja keuangan, sosial, lingkungan) disebut sebagai Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report - SR*). Laporan Keberlanjutan disusun berdasarkan pedoman (standar) *Global Reporting Initiative (GRI)* yang telah dikembangkan sejak tahun 1990 dengan versi terakhir G4 Guidelines. Laporan Keberlanjutan merupakan upaya perusahaan agar menjadi perusahaan yang akuntabel bagi seluruh pemangku kepentingan (pemegang saham, regulator, pemerintah, masyarakat, media massa, dst) untuk meningkatkan kinerja perusahaan menuju pembangunan yang berkelanjutan serta mampu mengungkapkan kinerja perusahaan dalam bidang ekonomi, sosial, dan lingkungan secara transparan (Effendi,2016). Sehingga, pemangku kepentingan mendapatkan gambaran yang lebih luas dan jelas mengenai pembangunan keberlanjutan yang dilakukan oleh perusahaan.

Implimentasi kinerja sosial dapat terlihat dari beberapa perusahaan yang telah melaksanakan antara lain kepedulian PT Jasa Marga yang menerapkan prinsip Keselamatan Kerja yang ketat, PT Telkom Indonesia yang memberikan sarana untuk pengaduan konsumen mengenai pelayanan mereka, Pertanggungjawaban PT Ajinomoto atas produk SMG yang diproduksinya dan masih banyak perusahaan lainnya yang telah melaksanakan kinerja sosial dengan sangat baik.

Praktik dalam pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan merupakan konsekuensi logis dari implementasi konsep Tata Kelola Perusahaan. Karena tujuan dari Tata Kelola Perusahaan adalah untuk membangun citra perusahaan di mata pemegang saham, masyarakat, karyawan, pemerintah dan lain sebagainya. Hal tersebut dapat dicapai salah satunya dengan cara mengungkapkan Kinerja Sosial Perusahaan. Sehingga peneliti ingin mengetahui pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Pengungkapan Kinerja Sosial dalam Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*).

---

**“Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan dengan Pengungkapan Kinerja Sosial sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada perusahaan yang terdaftar di BEI)”**  
Author: Elyka Annelies Suprayuto NPK: A.2013.1.32225



Selain Tata Kelola Perusahaan dan Pengungkapan Kinerja Sosial, terdapat variabel dependen dalam penelitian ini, yakni variabel Kinerja Keuangan yang merupakan pengukur tingkat keberhasilan penerapan Tata Kelola Perusahaan dan Pengungkapan Kinerja Sosial. Dalam penelitian sebelumnya pengukuran kinerja keuangan memiliki banyak kelemahan yang melekat pada rasio tingkat kembalian tradisional seperti ROI, ROA, atau ROE. Oleh karena itu, penelitian ini akan menggunakan pengukuran EVA Momentum yang diperoleh dari hasil pembagian perubahan EVA dengan penjualan periode sebelumnya. EVA Momentum merupakan pengembangan lebih lanjut dari konsep EVA. EVA Momentum adalah sebuah alat ukur yang sangat efektif karena sudah mencakup semua alat ukur seperti efisiensi pendapatan, kekuatan harga, *business mix*, pengelolaan aset, pertumbuhan dan strategi. Selain itu, dalam pengukuran EVA Momentum tidak terdapat multiinterpretasi, yang artinya jika nilai EVA Momentum positif berarti kinerja perusahaan bertumbuh dan apabila nilainya negatif berarti kinerja perusahaan mengalami kemunduran.

Menurut Dani dan Hasan (2011), salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah Tata Kelola Perusahaan. Karena prinsip dasar dari Tata Kelola Perusahaan adalah memberikan kemajuan terhadap Kinerja Keuangan pada suatu perusahaan dan hal ini sejalan dengan tujuan dasar pelaksanaan kinerja sosial yakni membuat citra positif dimata *stakeholder* (pemegang saham, masyarakat, pemerintah, dsb) yang akan berdampak juga terhadap kinerja keuangan perusahaan. Semakin baik Tata Kelola Perusahaan dan pelaksanaan kinerja sosial, maka diharapkan semakin baik pula Kinerja Keuangan dari suatu perusahaan. Sehingga peneliti ingin mengetahui Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Pengungkapan Kinerja Sosial terhadap Kinerja Keuangan.

## 2. RUMUSAN MASALAH

---

**“Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan dengan Pengungkapan Kinerja Sosial sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada perusahaan yang terdaftar di BEI)”**

Author: Elyka Annelies Suprayuto NPK: A.2013.1.32225

Dari latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Tata Kelola Perusahaan berpengaruh terhadap Pengungkapan Kinerja Sosial?
2. Apakah Tata Kelola Perusahaan dan Pengungkapan Kinerja Sosial berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan?

### **3. TUJUAN PENELITIAN**

Sesuai dengan perumusan masalah, maka tujuan dari penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Menjelaskan Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Pengungkapan Kinerja Sosial
2. Menjelaskan Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Pengungkapan Kinerja Sosial terhadap Kinerja Keuangan

### **4. MANFAAT PENELITIAN**

Manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Melalui penelitian ini diharapkan manajemen dapat mempertimbangkan tentang sistem Tata Kelola Perusahaan yang baik, dalam rangka meningkatkan Kinerja Keuangan Perusahaan.
2. Diharapkan bagi para investor mendapatkan gambaran mengenai apa saja yang perlu dipertimbangkan dalam berinvestasi dan tidak hanya mengandalkan laporan tahunan perusahaan dalam pengambilan keputusan.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah dan mengembangkan pengetahuan peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan Pengaruh Tata Kelola Perusahaan yang melakukan Pengungkapan Kinerja Sosial terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.